



Article

ANALISIS PERMINTAAN INDUSTRI PUPUK ORGANIK PADA AGRO INDUSTRI KELAPA SAWIT (Studi Kasus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rezeki Bersama Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar)

Seltia Ledi Sara Simamora[✉], Jahrizal², Indri Yovita³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau ⁽¹⁾

✉ Corresponding author:

seltia.ledisara6456@student.unri.ac.id

Article Info	Abstrak
Volume 2 Issue 1 Received: 01 Juli 2024 Accepted: 01 Agustus 2024 Publish Online: 10 Januari 2025 Online: at https://joseri.org/index.php/joseri <i>Keywords:</i> Organic Fertilizer Demand price of the goods themselves prices of other goods and income	Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Pupuk Organik Di BUMDes Rezeki Bersama Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan faktor permintaan yaitu <i>Theory of Demand</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan jumlah 380 petani kelapa sawit. Pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan metode <i>probability sampling</i> dengan rumus <i>simple random sampling</i> (sampel acak), teknik ini digunakan karena peneliti memberi kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, kusioner, dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan alat bantu analisis regresi linear berganda diolah menggunakan program <i>IBM SPSS 26 for Windows</i> dengan variabel yaitu harga barang itu sendiri (X1), harga barang lain (X2), pendapatan (X3). Variabel tersebut

digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan industri pupuk organik di BUMdes Rezeki Bersama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,609 atau 60.9% yang artinya bahwa nilai permintaan sebagai variabel terkait mampu dijelaskan oleh variabel harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan konsumen sedangkan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. t hitung 3,268 lebih besar dari nilai t -tabel yaitu 2.032 dan signifikan, dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan sangat berpengaruh tinggi dan signifikan terhadap permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung.

Abstract

This research is to find out the influence of the factors that influence the organic fertilizer industry in BUMDes Rezeki Bersama, Pancuran Gading Village, Tapung District, Kampar Regency. The theory used in this research is a theory related to demand factors, namely the Theory of Demand. The population in this study were oil palm farmers in Pancuran Gading Village, Tapung District, Kampar Regency with a total of 380 oil palm farmers. Sampling in this study used a probability sampling method with a simple random sampling formula. This technique was used because the researcher gave each individual the same opportunity to get the opportunity to be selected as a sample. The types of data used in this research are primary and secondary data. Where primary data is obtained directly from respondents through interviews, questionnaires, documentation. Meanwhile, secondary data was obtained through government agencies such as the Kampar Regency Central Statistics Agency. The method used is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis tools processed using the IBM SPSS 26 for Windows program with variables namely the price of the goods themselves (X1), prices of other goods (X2), income (X3). These variables are used to determine the factors that influence demand for the organic fertilizer industry at BUMdes Rezeki Bersama. The results of data analysis show that the value is 0.609 or 60.9%, which means that the demand value as a related variable can be explained by the variable price of the goods themselves, prices of other goods and consumer income, while the remaining 39.1% is influenced by other variables not included in this research. . The calculated t of 3.268 is greater than the t -table value of 2.032 and is significant, it can be said that the income variable has a very high and significant influence on the demand for organic fertilizer in BUMDes Rezeki Bersama, Pancuran Gading Village, Tapung District.

1. INTRODUCTION

Industri merupakan sebuah bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi (Nikensari, 2018). Industri pupuk organik limbah kelapa sawit ini termasuk dalam jenis industri pertanian atau industri agroindustri. Agroindustri adalah industri yang menggunakan bahan baku utama yang berasal dari pertanian.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki posisi yang sangat penting dalam sektor pertanian dan perkebunan. Tanaman kelapa sawit juga memberikan pendapatan yang tinggi kepada petani jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya, sehingga banyak petani yang beralih untuk menanam kelapa sawit di lahan mereka. Di Provinsi Riau pada sektor perkebunan selain karet. Hingga tahun 2023 luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau mencapai 2,86 juta ha dengan total produksi mencapai 8,96 juta ton (BPS Provinsi Riau, 2023). Perkebunan tersebut tersebar disemua kabupaten yang ada di Provinsi Riau diantaranya Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan luas wilayah 11.289 Km² yang terdiri dari 21 Kecamatan dan 250 Desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 860.379 jiwa (BPS Kabupaten Kampar, 2023).

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit

No	Keterangan	Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit (Ha)	
		2021	2022
1	Kampar Kiri	19.221	23.720
2	Kampar Kiri Hulu	1.019	1.019
3	Kampar Kiri Hilir	4.324	7.394
4	Gunung Sahilah	5.976	13.089
5	Kampar Kiri Tengah	1.572	6.810
6	XIII Koto Kampar	6.643	7.911
7	Koto Kampar Hilir	1.633	2.924
8	Kuok	2.215	4.933
9	Salo	1.448	3.673
10	Tapung	34.244	55.255
11	Tapung Hulu	54.510	62.545
12	Tapung Hilir	37.811	52.355
13	Bangkinang Kota	1.262	1.618
14	Bangkinang	8.895	11.325
15	Kampar	3.292	3.292
16	Kampa	5.564	5.564

17	Rumbio Jaya	4.710	4.712
18	Kampar Utara	3.400	3.412
19	Tambang	9.960	13.842
20	Siak Hulu	15.485	17.577
21	Perhentian Raja	2.985	3.368
Kabupaten Kampar		226.169	306.338

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit Kabupaten Kampar mengalami kenaikan. Dimana luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit pada tahun 2021 sebesar 226.169 ha, dan mengalami peningkatan luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit pada tahun 2022 sebesar 306.338. Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kecamatan yang sebagian besar petaninya mengusahakan kelapa sawit sebagai komoditi pertaniannya.

Pemupukan di perkebunan kelapa sawit selama ini masih menggunakan pupuk anorganik (kimia). penggunaan pupuk anorganik yang terus menerus juga akan berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus akan membuat tanaman semakin respon terhadap pemupukan sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap pupuk anorganik. Sehingga muncullah pupuk organik bahan baku limbah kelapa sawit ini untuk menyaingi pupuk anorganik yang telah beredar di pasaran. Tidak hanya itu, pemanfaatan limbah kelapa sawit tersebut sebagai alternatif pupuk organik juga akan memberikan manfaat lain dari sisi ekonomi. Bagi perkebunan kelapa sawit, dapat menghemat penggunaan pupuk anorganik sampai dengan 50%.

Peluang penggunaan pupuk organik pada masa mendatang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya :harga pupuk kimia semakin mahal akibat pengurangan subsidi pupuk oleh pemerintah, tingkat kesuburan tanah semakin tinggi dan adanya tren pertanian organik yang semakin tinggi. Oleh sebab karena itu, pupuk organik berperan penting terhadap masyarakat khususnya petani dan para pengusaha tanaman yang menggunakan pupuk dalam jumlah banyak untuk kebutuhan tanaman mereka. Permintaan terhadap pupuk semakin besar ketika pemerintah berhasil melaksanakan program pembangunan pertanian melalui swasembada pangan, terutama mengenai usaha intensifikasi. Kebutuhan akan produksi pertanian yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, mengakibatkan kebutuhan akan pupuk juga semakin meningkat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rezeki Bersama di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan badan usaha milik Desa yang sedang saat ini menjalankan unit usaha, salah satunya adalah produksi pupuk organik. Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan desa yang masyarakatnya banyak memiliki lahan kelapa sawit dan bukan milik perusahaan. Maka dari itu BUMDes Rezeki Bersama memanfaatkan limbah kelapa sawit nya untuk pembuatan pupuk organik. BUMDes Rezeki Bersama di Desa Pancuran Gading ini merupakan BUMDes yang saat ini sedang bekerja sama dengan pihak Universitas Riau. Dan menurut penelitian Pratama Heftari Putra 2021 dengan judul (Analisis Permintaan Pupuk Pada Usaha Tani Padi Di Kabupaten Lahat) bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk organik juga di pengaruhi oleh luas lahan dan jumlah penduduk yang dimana semakin banyak jumlah penduduk di Desa tersebut maka semakin meningkat luas lahan perkebunan kelapa sawit.

Tabel 2. Jumlah Penjualan Usaha Plakat di Kota Pekanbaru tahun 2022

Jumlah pendduk	Luas Lahan Kelapa Sawit Berdasarkan Kepemilikan
----------------	---

Laki-laki	Perempuan	< 5 Ha (KK)	5-10 Ha (KK)	10–50 Ha (KK)
1496	1433	355	15	10

Sumber: Data Olahan, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas penduduk Desa Pancuran Gading pada tahun 2024 terdapat 2929 jiwa dengan jumlah laki-laki 1496 dan perempuan 1433 sedangkan jumlah populasi petani kelapa sawit di Desa Pancuran Gading yaitu 380 petani dengan 355 petani kelapa sawit yang memiliki luas lahan kelapa sawit <5 ha/kk, 15 petani yang memiliki luas lahan kelapa sawit 5-10 ha/kk dan 10 petani kelapa sawit yang memiliki luas lahan 10-50 ha/kk. Dengan makin meningkatnya jumlah penduduk di Desa Pancuran Gading maka akan bertambah jumlah populasi petani yang memiliki lahan kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan permintaan pupuk organik juga di BUMDes Rezeki Bersama.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan penggunaan pupuk organik perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan jumlah konsumsi sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap suatu barang. Bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi tidak hanya bertambah kuantitasnya, tetapi kualitas juga meningkat (Sukirno, 2018).

Tabel 3. Pendapatan Penduduk

Sektor Usaha	Jumlah Rumah Tangga (Keluarga)	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Jumlah Pendapatan Perkapita (Rp)
1. Pertanian	16	70	3.000.000
2. Perkebunan Kelapa Sawit	380	1520	6.000.000
3. Peternakan	55	210	2.500.000
4. Perikanan	3	18	2.500.000
5. Industri kecil, menengah dan besar	7	32	2.500.000
6. Jasa dan perdagangan	45	180	2.500.000

Pada tabel diatas diketahui jumlah rata-rata pendapatan perkebunan kelapa sawit sekitar Rp 6.000.000. Jika pendapatan konsumen tinggi maka permintaan dapat dilakukan dengan jumlah yang besar dan sebaliknya jika pendapatan konsumen rendah maka permintaan yang dapat dilakukan jumlahnya kecil. Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya kebutuhan yang diinginkan.

Permintaan pupuk organik juga dapat dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri. Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku atau tidaknya produk yang ditawarkan. Harga jual produk yang ditawarkan oleh BUMDes Rezeki Bersama yaitu Rp 6.000/Kg.

Tabel 4. Permintaan Pupuk Organik

Tahun	Permintaan Pupuk Organik(Kg)	Harga Pupuk Organik (Rp)	Produksi (Kg)	Harga Barang Lain/Pupuk Kimia (Rp)
2023	281.107	6.000	196.775	11.000
2022	255.552	6.000	178.886	11.000
2021	232.320	6.000	162.624	11.000
2020	211.200	6.000	147.840	11.000
2019	192.000	6.000	134.400	11.000

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa setiap tahun permintaan pupuk organik semakin meningkat dan lebih tinggi dari pada produksi dan dapat kita lihat bahwa harga yang ditawarkan oleh perusahaan ini, setiap tahun tetap sama harganya. Selain itu, dengan harga barang lain yang lebih mahal, pupuk organik menjadi lebih diminati oleh masyarakat Desa Pancuran Gading karena harganya relatif lebih murah. Seperti yang kita ketahui dalam hukum permintaan menyatakan semakin rendah harga sebuah barang atau jasa maka akan semakin banyak permintaan akan barang dan jasa tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga barang atau jasa tersebut maka semakin sedikit pula permintaan akan barang atau jasa tersebut (Sukirno, 2018).

Dengan melihat berbagai fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS PERMINTAAN INDUSTRI PUPUK ORGANIK PADA AGRO INDUSTRI KELAPA SAWIT (Studi Kasus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rezeki Bersama Di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

2. METHODS

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada 1 Maret 2024 sampai dengan 2 Mei 2024.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah 380 petani kelapa sawit di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dari populasi tersebut diambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 38 responden petani kelapa sawit.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Permintaan Pupuk Organik BUMdes Rezeki Bersama, harga barang, harga barang lain, dan pendapatan.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen yaitu jumlah permintaan terhadap produk pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang disebabkan karena adanya perubahan variabel independen yaitu harga barang, harga barang lain dan pendapatan. Maka penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah program *IBM SPSS 26 for Windows*.

a. Uji Instrumentasi

Uji instrumentasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk melakukan pengukuran variabel pada penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket yang telah disebarakan kepada responden, guna melihat

apakah kuesioner tersebut sudah benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti atau belum. Uji instrumentasi terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Tabel 5. Hasil uji validitas

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	Harga Barang Itu Sendiri (X1)			
	1	0.840	0.3202	Valid
	2	0.878	0.3202	Valid
	3	0.859	0.3202	Valid
2	Harga Barang Lain (X2)			
	1	0.790	0.3202	Valid
	2	0.695	0.3202	Valid
	3	0.791	0.3202	Valid
3	Pendapatan (X3)			
	1	0.657	0.3202	Valid
	2	0.771	0.3202	Valid
	3	0.831	0.3202	Valid
4	Permintaan Pupuk Organik (Y)			
	1	0.705	0.3202	Valid
	2	0.815	0.3202	Valid
	3	0.776	0.3202	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas *koefisiensi korelasi* butir pertanyaan pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa semua item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki nilai rhitung > r tabel berdasarkan hal tersebut maka dapat diputuskan bahwa masing-masing item pertanyaan telah valid dan dapat lanjut ke uji realibilitas.

2. Uji Realibilitas

Tabel 6. Hasil uji realibilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
1	Harga barang itu sendiri	0.821	Reliabel
2	Harga barang lain	0.627	Reliabel
4	Pendapatan	0.625	Reliabel
5	Permintaan pupuk organik	0.649	Reliabel

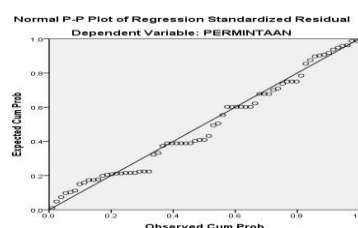
Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar > 0.60. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel. Reliabilitas instrument yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data diperoleh yang tujuannya untuk memperoleh

perkiraan serta syarat awal agar uji regresi linier dapat dilakukan. Tahapan yang dilaksanakan pada uji ini yakni :

1. Uji Normalitas Data



Gambar 1. Grafik normal P-Plot if Regression Standardized Residual

Pada gambar 1 Grafik normal P-Plot if Regression Standardized Residual, titik-titik berada disekitar garis lurus yang melintang atau diagonal. Artinya bahwa data-data atau residual dalam model regresi linier berganda ini sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Harga barang itu sendiri	.780	1.282
	Harga barang lain	.638	1.567
	Pendapatan	.989	1.011
a. Dependent Variable: Permintaan Pupuk Organik			

1. Nilai VIF untuk variabel harga barang itu sendiri adalah $1.282 < 10$ dengan nilai tolerance adalah $0.780 > 0.10$ maka variabel independent harga barang itu sendiri dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.
2. Pada variabel harga barang lain diperoleh nilai VIF sebesar $1.567 < 10$ dengan nilai tolerance adalah $0.638 > 0.10$ maka variabel independent harga barang lain dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.
3. Pada variabel pendapatan diperoleh nilai VIF sebesar $1.011 < 10$ dengan nilai tolerance adalah $0.989 > 0.10$ maka variabel independent pendapatan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.

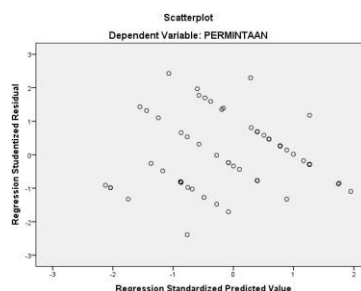
3. Uji Autokolerasi

Tabel 8. Hasil uji autokolerasi

DU	DW	3-DU
1.656	2.100	2.344

Hasil pengujian diperoleh DW sebesar 2.100 nilai tersebut berada diantara selang 1.656 sampai 2.344 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil analisis bebas uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta menyebar di atas dan berubah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 9 Hasil regresi linear berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.876	1.934		2.004	.053
	Harga Barang Itu Sendiri	-.192	.066	-.300	-2.906	.006
	Harga Barang Lain	.218	.104	.270	2.102	.043
	Pendapatan	.409	.125	.380	3.268	.003
a. Dependent Variable: PERMINTAAN PUPUK ORGANIK						

$$Y = 3,876 - 0,192X_1 + 0,218X_2 + 0,409X_3$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3.876 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan) maka variabel dependent (permintaan pupuk organik) nilainya adalah 3.876.
2. Koefisien regresi pada variabel harga barang itu sendiri (X1) sebesar 0.192 dan negatif artinya jika variabel harga barang itu sendiri mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel harga barang itu sendiri akan menurunkan nilai dari variabel permintaan pupuk organik sebesar 0.192.
3. Koefisien regresi pada variabel harga barang lain (X2) sebesar 0.218 dan positif artinya jika variabel harga barang lain mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel harga barang lain akan meningkatkan nilai dari variabel permintaan pupuk organik sebesar 0.218.
4. Koefisien regresi pada variabel pendapatan (X3) sebesar 0.409 dan positif artinya jika variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel pendapatan akan meningkatkan nilai dari variabel permintaan pupuk organik sebesar 0.409.

c. Uji Statistik/ Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, serta seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan terhadap permintaan pupuk organik. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26, adapun hasil dari uji hipotesis terbagi menjadi dua yaitu uji simultan dengan menggunakan f dan uji parsial dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis.

1. Uji Simultan (F-Test)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.025	3	9.256	15.414	.000 ^b
	Residual	19.817	34	.601		
	Total	56.842	37			
a. Dependent Variable: Permintaan Pupuk Organik						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Barang Lain, Harga Barang						

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan informasi nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung sebesar $15.414 > F_{tabel}$ sebesar 2.658 yang artinya variabel independen berupa harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan berpengaruh terhadap variabel dependent permintaan pupuk organik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang berupa harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan terhadap variabel dependent berupa permintaan pupuk organik.

2. Uji Parsial (T-Test)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (T-Test)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.876	1.934		2.004	.053
	HARGA BARANG	-.192	.066	-.300	-2.906	.006
	HARGA BARANG LAIN	.218	.104	.270	2.102	.043
	PENDAPATAN	.409	.125	.380	3.268	.003
a. Dependent Variable: PERMINTAAN PUPUK ORGANIK						

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel harga barang itu sendiri memiliki nilai signifikansi sebesar 0.006, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $-2.906 < t_{tabel}$ (2.032) maka variabel harga barang itu sendiri berpengaruh terhadap variabel permintaan pupuk organik. Sehingga hipotesis pertama, H1 : variabel harga barang itu sendiri berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel permintaan pupuk organik "diterima".
2. Variabel harga barang lain memiliki nilai signifikansi sebesar 0.043, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.102 > t_{tabel}$ (2.032) maka variabel harga barang lain berpengaruh terhadap variabel permintaan pupuk organik. Sehingga hipotesis kedua, H2 : variabel harga barang lain berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel permintaan pupuk organik "diterima".
3. Variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3.268 > t_{tabel}$ (2.032) maka variabel pendapatan berpengaruh terhadap variabel permintaan pupuk organik. Sehingga hipotesis ketiga, H3 : variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel permintaan pupuk organik "diterima".

3. Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.609	.77492

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Barang Lain, Harga Barang Itu Sendiri
b. Dependent Variable: PERMINTAAN PUPUK ORGANIK

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0.609 hal ini berarti bahwa 60.9% variasi dari variabel dependent permintaan pupuk organik dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 60.9% = 39.1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil Analisis Data

A. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Permintaan Pupuk Organik

Berdasarkan Dari hasil pengolahan data penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan aplikasi olah SPSS 26.0. Berdasarkan uji simultan (F) yang sudah dilakukan bahwa nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung sebesar $15.414 > F_{tabel}$ sebesar 2.658 yang artinya variabel independen berupa harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan berpengaruh terhadap variabel dependent permintaan pupuk organik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang berupa harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan terhadap variabel dependent berupa permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Pancuran Gading.

Variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Heftari Pratama Putra (2021) dengan judul penelitian "Analisis permintaan pupuk pada usaha tani padi di Kabupaten Lahat". Hasil dari penelitian menyatakan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa Fhitung ($11.858 > F_{tabel}$ (2.16) pada pupuk urea dan Fhitung ($15.550 > F_{tabel}$ (2.16) pada pupuk TSP, sehingga dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea dan TSP secara simultan terhadap permintaan pupuk pada usaha tani padi di Kabupaten Lahat.

B. Pengaruh Harga Barang Terhadap Permintaan Pupuk Organik

Dari hasil yang diperoleh dari berbagai olah analisis data menggunakan aplikasi olah SPSS 26.0. Berdasarkan uji menyatakan bahwa secara parsial harga barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Pancuran Gading yang dibuktikan pada nilai t hitung sebesar $2.102 > t_{tabel}$ (2.032) pada taraf kepercayaan 95% maka variabel harga barang itu sendiri berpengaruh terhadap variabel permintaan pupuk organik.

Koefisien regresi pada variabel Harga Barang Itu Sendiri (X₁) sebesar 0.218 dan positif artinya jika variabel Harga Barang Itu Sendiri mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Harga Barang Itu Sendiri akan meningkatkan nilai dari variabel Permintaan Pupuk Organik sebesar 0.218 di BUMDes Rezeki Bersama Pancuran gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Heftari Pratama Putra (2021) dengan judul penelitian "Analisis Permintaan Pupuk Pada Usaha Tani Padi Di Kabupaten Lahat". Hasil dari penelitian menyatakan secara parsial harga produk pupuk tsp berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk pada usaha tani padi di Kabupaten Lahat yang di tunjukkan pada nilai t hitung sebesar $1.852 < t_{tabel}$ (1654) pada taraf kepercayaan 95%.

C. Pengaruh Harga Barang Lain Terhadap Permintaan Pupuk Organik

Dari hasil yang diperoleh dari berbagai olah analisis data menggunakan aplikasi olah SPSS 26.0. Berdasarkan uji menyatakan bahwa secara parsial harga barang lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Pancuran Gading yang dibuktikan pada nilai t_{hitung} sebesar $3.268 > t_{tabel}$ (2.032) pada taraf kepercayaan 95% dan nilai signifikan sebesar 0.003, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka variabel harga barang lain berpengaruh terhadap variabel permintaan pupuk organik.

Koefisien regresi pada variabel harga barang lain (X_2) sebesar 0.409 dan positif artinya jika variabel harga barang lain mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel harga barang lain akan menaikkan permintaan pupuk organik sebesar 0.409 di BUMDes Rezeki Bersama

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Heftari Pratama Putra (2021) dengan judul penelitian "Analisis Permintaan Pupuk Pada Usaha Tani Padi Di Kabupaten Lahat". Hasil dari penelitian menyatakan secara parsial harga produk pupuk urea berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk pada usaha tani padi di Kabupaten Lahat yang di buktikan dengan nilai t hitung (1.086) < t tabel (1.654) pada taraf kepercayaan 95%.

D. Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Pupuk Organik

Dari hasil yang diperoleh dari berbagai olah analisis data menggunakan aplikasi olah SPSS 26.0. Berdasarkan uji menyatakan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Pancuran Gading yang di buktikan oleh nilai Koefisien regresi pada variabel pendapatan (X_4) sebesar 0.279 dan positif artinya jika variabel Pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap maka setiap kenaikan pendapatan petani sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan permintaan pupuk organik sebesar 0,279%. Artinya, jika terjadi kenaikan pendapatan petani, maka petani kelapa sawit di Desa Pancuran Gading akan meningkatkan jumlah penggunaan pupuk organik.

Pengujian dengan uji-T pada tabel variabel X_4 memiliki nilai signifikan sebesar 0.008, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.817 > t_{tabel}$ (2.032) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan variabel Pendapatan berpengaruh terhadap variabel Permintaan Pupuk Organik.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Nurmaya Khaeroni (2020) Dengan judul "Analisis Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi di PT. Pupuk Kaltim". Hasil dari penelitian menyatakan diperoleh nilai koefisien regresi untuk pendapatan petani (X_3) sebesar -0,155. Nilai tersebut mengandung makna, jika variabel lain dianggap tetap (*Ceteris paribus*) maka setiap kenaikan pendapatan petani sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan permintaan pupuk urea bersubsidi sebesar 0,155%. Artinya, jika terjadi kenaikan pendapatan petani, maka petani di Kota Mataram akan meningkatkan jumlah penggunaan pupuk urea bersubsidi. Pengujian dengan Uji-T pada tabel 3 variabel X_3 memiliki nilai signifikan sebesar 0,111 yang lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 (sig. > 0,05), maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 berpengaruh nyata terhadap variabel Y .

E. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan Pupuk Organik di BUMDes di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga barang itu sendiri berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dengan demikian maka hipotesis diterima, yang mana bila terjadi kenaikan harga barang itu sendiri maka

akan berdampak pada penurunan jumlah permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Desa Pancurang Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Variabel harga barang lain berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Desa Pancurang Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang mana bila terjadi kenaikan harga barang lain maka akan berdampak pada kenaikan jumlah permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Desa Pancurang Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
3. Variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Desa Pancurang Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dengan demikian maka Hipotesis diterima. Yang mana bila terjadi kenaikan pendapatan maka akan berdampak pada jumlah permintaan pupuk organik di BUMDes Rezeki Bersama Desa Pancurang Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Dalam penelitian ini, penulis telah dibantu oleh beberapa pihak yang terlibat dan tertarik dengan hasil analisis penelitian ini. Institusi tempat penulis mengabdikan adalah Universitas Riau. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Perguruan Tinggi ini, penulis telah memberikan dukungan positif sehingga penulis dapat terus berkarya dalam mempelajari ilmu ekonomi sesuai bidang keahlian penelitian.

G. REFERENCES

- Algifari. 2017. Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Arikunto, 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhari, N. A. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pupuk Subsidi Pada Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. BPS, Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2021.
- Buku LPJ BUMDes Rezeki Bersama Pancuran Gading Tahun 2022.
- Buku LPJ BUMDes Rezeki Bersama Pancuran Gading Tahun 2023.
- Case dan Fair. 2018. Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro Edisi Kelima. Jakarta: PT. Probalindo Persada.
- Firmansyah, A. M. (2018). Peraturan tentang pupuk, klasifikasi pupuk alternatif dan peranan pupuk organik dalam peningkatan produksi pertanian. Palangka Raya.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi *Analisis Multivariate* Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Gilarso, 2017. Ilmu Ekonomi Mikro. Teori Permintaan. Semarang: PT. Angkasa Bhakti
- Hidayah, N., 2020. Analisis Permintaan Dan Penawaran Terhadap Barang Pokok Dan Non Pokok. Universitas Islam Negeri Ponorogo.
- Husain, M., & Noor, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Permintaan Pupuk Organik Dari Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Kalimantan Timur.
- Huda, S., & Wikanta, W. (2017). *Utilization of Cow Manure Waste into Organic Fertilizer to Support Beef Cattle Farming in the Mandiri Jaya Livestock Farmers Group Moropelang Village, Babat Sub-District, Lamongan District* (Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upah. AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Inas, I. A., Mubarakah, M., & Soedarto, T. (2023). ANALISIS PERMINTAAN JAHE MERAH (*Zingiber officinale roscoe* Var. *Rubrum*) DI JAWA TIMUR. Jurnal Pertanian Agros, 25(1), 590-596.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. LN.2014/No. 4, TLN No. 5492, LL SETNEG: 58 HLM.
- Kamal, N. (2021). Karakterisasi Dan Potensi Pemanfaatan Limbah Sawit
- Khaeroni, Nurmaya. "Analisis Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi di PT. Pupuk Kaltim Kota Mataram." *AGROTEKSOS* 29.3 (2020): 132-139.
- Mankiw, N Gregory, 2016. Makro Ekonomi Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Nikensari, S. I. (2018). Ekonomi Industri. In Gadjah Mada University Press (Vol. 66).
- Nopirin, 2022. Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro. BPFE – Yogyakarta.

- Novita, M., Jati, P. Z., Ramdani, D., Mahlil, Y., & Zaki, M. (2022). Analisis Potensi Limbah Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit Sebagai Pakan Ternak di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 2(2), 215-220.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/SR.140/10/2011 Tahun 2011 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenah Tanah.
- Putra, Heftari Pratama, and Ketut Sukiyono Sriyoto. "ANALISIS PERMINTAAN PUPUK PADA USAHATANI PADI DI KABUPATEN LAHAT." *Jurnal Bisnis Tani* Vol 7.2 (2021).
- Rambe, K. R., & Kusnadi, N. (2018, July). Permintaan Dan Penawaran Minyak Goreng Sawit Indonesia. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 8, No. 1, pp. 61-80).
- Sarifatul, A. (2022). ANALISIS PERMINTAAN PUPUK UREA NON SUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Schiffman, L. & Anggara. 2021. *Perilaku Konsumen*. Jakarta. Manajemen Kearsipan Modern. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, S., 2018, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Supijatno, S. (2024). *Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit (Elaeis guineensis, Jacq.) di Perkebunan Kelapa Sawit, Riau. Buletin Agrohorti*, 3(2), 203-212
- Suparmoko, 2018. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3. BPFE – Yogyakarta
- Yanti dan Iestari. (2020). Potensi Limbah Padat Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Riau. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 15(2), 1–11. <https://doi.org/10.31849/forestra.v15i2.4696>
- Zainol Kahiry, M. (2022). Analisis Kelayakan Teknis Dan Finansial Usaha Pupuk Organik Granul (Studi kasus di BUMDes Karya Bersama di Desa Delima, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat) (*Doctoral dissertation*, Universitas Jambi).
- Zuhdi, F. (2021). Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 274–285. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25>